

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesejahteraan psikologis atau *psychological well being* merupakan kondisi tercapainya kebahagiaan tanpa adanya gangguan psikologis yang ditandai dengan kemampuan individu mengoptimalkan fungsi psikologisnya. PT. X sebagai perusahaan batu bara yang mementingkan prinsip tanam kembali lubang penggalian mengartikan PT. X adalah perusahaan batu bara yang mementingkan aspek lingkungan. Melihat adanya perusahaan batu bara yang mementingkan aspek lingkungan, PT. X dapat menjadi subjek penelitian yang menarik untuk melihat kondisi kesejahteraan psikologis para pekerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode *in-depth interview* kepada empat pekerja di perusahaan X, kesimpulannya adalah pekerja dengan posisi menengah ke bawah seperti pekerja *excavator* dan *driver* mendapatkan gaji atau insentif yang kurang ideal. Mereka semua berpendapat bahwa seharusnya pekerja buruh bisa mendapatkan insentif yang lebih tinggi lagi dikarenakan resiko kerja yang tinggi pada pekerjaan mereka. Keempat narasumber menyatakan kekhawatiran yang sama dalam bekerja, yaitu adanya kesalahan akibat faktor teknis atau musibah bencana alam seperti longsor yang bisa membahayakan bagi para pekerja.

Keempat narasumber menyadari bahwa perusahaan X sebagai perusahaan pertambangan batu bara telah memberikan kontribusinya untuk meningkatkan

keamanan pekerja, seperti menyediakan petunjuk kerja, instruksi kerja, atribut pakaian kerja yang sesuai standar keamanan, dan lainnya. Hanya saja, taruhan nyawa yang diberikan oleh para pekerja menganggap bahwa imbalan yang didapat pekerja masih kurang, sehingga seharusnya mereka berhak atas gaji yang lebih baik. Harapan yang diungkapkan oleh para pekerja semuanya memiliki kesamaan, yaitu berharap bahwa rejeki mereka diperlancar baik dari Yang Di-Atas atau adanya bantuan dari pihak eksternal seperti pemerintah atau perusahaan itu sendiri untuk meningkatkan insentif para pekerja buruh.

Banyaknya keluhan atas insentif yang diterima oleh pekerja buruh di PT X dan resiko kerja yang berbahaya telah membawa dampak ke dalam kehidupan mereka, yang akhirnya membentuk sifat pasrah dan mengharapkan bantuan. Mereka menyadari masih banyak tanggungan hidup yang harus dipenuhi dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari sudah termasuk sulit. Data yang didapat dari survey, observasi, dan wawancara ke PT. X pun membawa kesimpulan bahwa pekerja buruh yang bekerja di bagian lapangan pertambangan masih belum memenuhi kesejahteraan psikologisnya, dan untuk memenuhi kesejahteraan psikologis para pekerja, dibutuhkan berbagai kegiatan baik dari perusahaan atau pemerintah yang akhirnya dapat membantu pekerja untuk memenuhi faktor dan dimensi kesejahteraan psikologis, yaitu faktor dukungan sosial, kepribadian, dan status sosial, serta dimensi penerimaan diri, hubungan positif akan relasi, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah:

### 1. Saran kepada perusahaan

- Perusahaan sebaiknya memperbaiki dan melakukan standarisasi gaji pekerja yang sesuai dengan resiko kerja.
- Perusahaan (Divisi HRD) sebaiknya juga membuat jadwal konsultasi rutin untuk mendengarkan apa yang menjadi keluhan pekerja dan menemukan solusi *win to win*, dengan begitu diharapkan para pekerja akan bekerja dengan optimal tanpa rasa takut dan khawatir. Perusahaan diharapkan senantiasa proaktif untuk memberikan hidup layak kepada pekerjanya karena pekerja adalah penggerak roda perusahaan.
- Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyamakan persepsi antara semua pihak terkait, pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis, dalam rangka membangun sumber daya manusia dilingkungan pekerja tambang batubara PT. X. Dari persamaan persepsi tersebut dapat dibangun harapan bersama dengan mengatur strategi untuk tercapainya target hasil.

### 2. Saran kepada pekerja buruh

- Pekerja atau responden sebaiknya berlatih untuk melakukan penerimaan diri, sesuai dengan aspek kesejahteraan psikologi.
- Konsultasikan pada pihak HRD secara lebih mendalam mengenai kekhawatiran longsor, cara menangani rasa takut.

### 3. Saran kepada *significant others*

- Sebagai pihak keluarga, para informan di sarankan untuk membuka usaha guna membantu responden dalam menafkahi keluarga.
- Pihak keluarga dan responden dapat melakukan perencanaan keuangan guna meminimalisir permasalahan keuangan.

### 4. Saran kepada peneliti selanjutnya

Peneliti kedepannya dapat memperbaiki dan menyusun pertanyaan wawancara yang lebih komprehensif sehingga memungkinkan untuk didapatkan data narasumber yang lebih valid, mengingat bahwa penelitian yang dilakukan dalam karya ilmiah ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti jarak waktu yang panjang, beberapa alur wawancara yang kurang baik, dan kemungkinan adanya pertanyaan lain yang belum ditanyakan. Wawancara selanjutnya dapat disusun sedemikian rupa dengan memperhatikan kekurangan di atas sehingga wawancara selanjutnya dapat mengalir lebih baik, mengurangi kaku, dan mengurangi resiko bias.